

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa pada dasarnya kegiatan berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut aspek reseptif atau aspek pemahaman, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut aspek produktif atau aspek penggunaan. Keempat aspek berbahasa dimaksud merupakan wujud nyata dari kegiatan berkomunikasi. Penguasaan atas keempat keterampilan berbahasa menjadi sasaran utama dari pembelajaran bahasa Indonesia. Keempatnya saling berhubungan. Jika seseorang berbicara, sudah pasti ada yang mendengarkan dan apabila seseorang membaca sesuatu itu berarti ia sedang membaca hasil tulisan orang lain, begitu sebaliknya.

Berbicara merupakan suatu kemampuan yang penting dalam berbahasa, di samping kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Kegiatan komunikasi seseorang lebih banyak secara lisan dibandingkan dengan komunikasi secara tertulis. Dalam kehidupan sehari-hari kita gunakan sebagian besar waktu untuk berbicara dan mendengarkan.

Seorang guru, khususnya guru bahasa memiliki kewajiban sebagai pengarah atau pembimbing agar siswa mampu berbahasa dengan baik. Pernyataan tersebut

sesuai dengan tujuan berbicara yaitu, Tujuan pengajaran berbicara tiada lain adalah menumbuhkan anak didik agar mereka sanggup bertutur secara lisan lancar dengan menggunakan kalimat-kalimat.

Untuk berbicara dalam situasi yang tidak resmi, para siswa tidak banyak mengalami kesulitan, mereka dapat berbicara dengan lancar. Berbeda halnya apabila siswa dihadapkan suatu pembicaraan yang sifatnya resmi, misalnya diskusi atau pidato, atau berbicara di depan kelas, banyak di antara mereka yang sulit mengungkapkan gagasan.

Dari hasil studi awal di SDN Babakan Hurip Sumedang tampak bahwa mereka mengungkapkan gagasan atau perasaannya masih berbelit-belit kurang sistematis sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali sulit mengemukakan gagasan untuk bicarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di Babakan Hurip, ditemukan bahwa kegiatan berbicara belum dilaksanakan secara maksimal dan menarik. Pembelajaran hanya dilaksanakan sebatas siswa menceritakan kembali atau menjawab pertanyaan. Belum pernah dilaksanakan teknik pembelajaran berbicara yang inovatif dan dapat membimbing anak untuk mengungkapkan gagasannya secara lebih terbuka dan sistematis. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang masih kurang. Dari jumlah 27 siswa kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang, 17 siswa atau 63% masih berkemampuan berbicara (mengungkapkan gagasan, menyusun pembicaraan yang runtut dan sistematis) kurang. Hanya sebagian kecil saja 7 orang atau 26% siswa berkemampuan berbicara cukup, dan 3 orang siswa atau 11% siswa berkemampuan berbicara baik.

Dari data awal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara di kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang perlu ditingkatkan, terutama dalam membimbing siswa dalam mengungkapkan gagasan dalam berbicara.

Oleh karena itu, bimbingan guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk dapat berbicara dengan baik, di antaranya dengan menciptakan latihan yang terus menerus agar siswa terbiasa mengungkapkan gagasan secara sistematis. Di samping itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak sulit untuk berbicara, di antaranya :

1. Anak kurang menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga anak malu untuk berbicara, dalam arti tidak ada keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.
2. Anak kurang fasih dalam melafalkan kata-kata Bahasa Indonesia.
3. Anak kurang pandai memiliki kata-kata, (diksi) karena penguasaan kosakata yang terbatas.
4. Anak kurang mampu menyusun struktur kalimat yang baik.
5. Anak kurang memahami dan kurang bisa menangkap topik yang diajukan oleh guru untuk diceritakan.
6. Kurang memperhatikan intonasi pada setiap kalimat.
7. Kurang adanya motivasi dari guru maupun siswa itu sendiri untuk mempelajari keterampilan secara khusus keterampilan berbicara.

Untuk mengatasi masalah kesulitan berbicara pada siswa tersebut, maka perlu ada suatu cara atau teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satu

upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan berbicara, yaitu dengan menggunakan media gambar berseri pada waktu siswa berbicara.

Suasana belajar yang menyenangkan dengan ditunjang penggunaan media belajar yang komunikatif, proses kegiatan belajar akan lebih bervariasi dan efektif. Dengan demikian, diharapkan akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti pelajaran berbicara dengan baik dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Media gambar berseri diharapkan menjadi media pembelajaran berbicara yang efektif. Penggunaan media gambar berseri ini dengan menerjemahkan urutan cerita bergambar mulai dari awal sampai dengan akhir yang saling berhubungan. Dengan melihat gambar berseri siswa dapat mengungkapkan daya khayal atau imajinasinya ke dalam tuturan lisan yang baik dan teratur. Media gambar berseri akan menumbuhkan motivasi dan kesenangan siswa pada pelajaran berbicara yang selama ini dianggap kurang menyenangkan. Selain itu, gambar berseri akan mempermudah siswa menyusun gagasan pembicaraan karena gambar berseri memandu gagasan pikiran sebagai kerangka berpikir siswa. Dengan bantuan gambar berseri siswa terbimbing dalam mencari kata dan kalimat yang tepat sesuai dengan gambar tersebut, sampai pada tuturan yang runtut, sesuai dengan topik yang diminta.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman (1984:29) bahwa "Suatu gambar atau suatu gambar seri dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat". Media gambar dapat mengurangi kejenuhan pada pelajaran berbicara, yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan isi pikiran dan menggambarkan segala kejadian secara runtut dan sistematis.

Berkenaan dengan penggunaan media gambar, Tarigan (1992:209) mengemukakan bahwa “Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Karena itu pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa.”

Atas dasar uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk uji coba pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar berseri di kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang. Adapun judul penelitian ini ialah : “Model Pengajaran Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri (Kajian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah kesulitan siswa mengungkapkan gagasan pada waktu berbicara dan menyusun pembicaraan yang runtut dan sistematis. Hal ini terjadi karena pengajaran keterampilan berbicara di kelas tidak melalui tahap-tahap bimbingan, guru biasanya langsung menyuruh siswa untuk berbicara di depan kelas. Sebab lain, karena pengajaran keterampilan berbicara dalam Kurikulum 1994, kurang terprogram dengan baik dan kurang inovatif. Pengajaran berbicara hanya sebatas menceritakan apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan guru.

Dari permasalahan di atas penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri di kelas V SDN Babakan hurip Sumedang?

2. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan penguasaan kosa kata, struktur bahasa, hubungan topik dengan isi, struktur isi, kualitas isi, keberanian, dan kelancaran siswa dalam berbicara di kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah penulis tetapkan, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar gambar berseri di kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran berbicara khususnya dalam bidang penguasaan kosa kata, struktur bahasa, hubungan topik dengan isi, struktur isi, kualitas isi, keberanian, dan kelancaran di kelas V SDN Babakan Hurip Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi penulis dapat memperoleh gambaran tentang penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran berbicara di kelas V SDN Babakan Hurip Kabupaten Sumedang.
- b. Bagi siswa berbicara menggunakan gambar berseri adalah suatu langkah awal untuk lebih berani dalam berbicara yang sistematis dan kaya gagasan.

- c. Bagi guru dapat memperoleh gambaran model pembelajaran berbicara dengan gambar berseri sebagai masukan dalam menyusun bahan pembelajaran berbicara.

1.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan suatu dugaan tentang suatu hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah “Hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti”.

Atas dasar anggapan dasar tersebut di atas, peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“ Jika guru menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran berbicara di kelas V SDN Babakan Hurip Sumedang, maka kemampuan berbicara siswa khususnya dalam bidang penguasaan kosa kata, struktur bahasa, hubungan topik dengan isi, struktur isi, kualitas isi, keberanian, dan kelancaran kelas V SDN babakan Hurip akan meningkat.”

1.5 Batasan Istilah

Berpegang pada pokok permasalahan dan pembahasan masalah di atas, maka untuk memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan menafsirkan permasalahan penelitian, beberapa istilah yang dipergunakan perlu dijelaskan secara lebih operasional.



- Media gambar berseri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara, sebagai kerangka acuan pikiran/ gagasan untuk dapat berbicara secara sistematis dan runtut.
- Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa.
- Berbicara adalah melahirkan pikiran dan perasaan dengan melalui perkataan/ lisan.
- Model Pembelajaran Berbicara dengan Media gambar berseri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau merangkai gagasan secara lisan (berbicara) dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam wujud atau bentuk bahasa lisan.

